

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pendampingan literasi partisipatif di SMPN 25 Satu Atap Hulu Sungai Tengah dilaksanakan melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang melibatkan siswa, guru Bahasa Indonesia, dan pihak sekolah secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan identifikasi masalah rendahnya minat baca siswa melalui observasi awal dan pretest, kemudian dilanjutkan dengan perencanaan kegiatan literasi secara kolaboratif. Tahap tindakan dilakukan melalui kegiatan membaca bersama, diskusi isi bacaan, dan penulisan refleksi. Selanjutnya, kegiatan diakhiri dengan observasi serta refleksi bersama untuk mengevaluasi pelaksanaan pendampingan dan merumuskan tindak lanjut kegiatan literasi di sekolah.

Pelaksanaan pendampingan literasi partisipatif memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca siswa kelas IX SMPN 25 Satu Atap Hulu Sungai Tengah. Hal ini terlihat dari hasil perbandingan pretest dan posttest yang menunjukkan peningkatan persentase siswa pada kategori lancar dari 32,14% menjadi 71,43% serta tidak adanya lagi siswa pada kategori tidak lancar. Selain itu, siswa menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap kegiatan membaca, seperti meningkatnya keberanian membaca, keaktifan dalam diskusi, serta antusiasme terhadap bahan bacaan.

Pendampingan ini juga mendorong keterlibatan guru dan dukungan sekolah dalam memperkuat budaya literasi sehingga kegiatan literasi dapat terus berlanjut di lingkungan sekolah.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pendampingan literasi partisipatif di SMPN 25 Satu Atap Hulu Sungai Tengah, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk memastikan keberlanjutan dan optimalisasi program pendampingan literasi partisipatif di masa mendatang;

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan terus memberikan dukungan kebijakan dan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan literasi sekolah, termasuk memastikan tersedianya koleksi buku bacaan yang relevan serta menyediakan waktu khusus untuk kegiatan literasi sebagai program rutin sekolah.

2. Bagi Guru dan Staf Administrasi

Guru, terutama guru Bahasa Indonesia, diharapkan melanjutkan program literasi partisipatif dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan literasi terjadwal. Guru juga diharapkan meningkatkan kemampuan profesional melalui pelatihan literasi dan mengembangkan metode pendampingan literasi yang kreatif dan inovatif untuk memperkuat minat baca siswa.

3. Bagi Pihak Sekolah Secara Keseluruhan

Sekolah diharapkan dapat memperkuat budaya literasi melalui kegiatan yang berkelanjutan seperti *reading day*, *pojok baca kelas*, klub buku, dan lomba

literasi. Selain itu, sekolah perlu melakukan evaluasi berkala untuk memastikan efektivitas kegiatan literasi yang sudah berjalan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian berikutnya diharapkan dapat memperluas cakupan program literasi tidak hanya pada siswa kelas IX, tetapi juga pada kelas lainnya, serta mengembangkan jenis kegiatan literasi yang lebih variatif. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengkaji secara lebih mendalam dampak program literasi terhadap kemampuan akademik dan karakter siswa.

4. Bagi Siswa

Siswa diharapkan terus mengembangkan kebiasaan membaca secara mandiri dan memanfaatkan fasilitas buku yang tersedia, baik di perpustakaan maupun melalui kegiatan literasi. Siswa juga diharapkan aktif mengikuti kegiatan membaca bersama, diskusi, dan berbagai program literasi lainnya.

Dengan adanya rekomendasi ini, diharapkan pendampingan literasi partisipatif yang telah disusun tidak hanya diterapkan secara optimal di SMPN 25 Satu Atap Hulu Sungai Tengah, tetapi juga dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dalam meningkatkan budaya literasi untuk peserta didik yang lebih efektif, efisien, dan terstruktur.

